

Implementasi Ekstrakurikuler Baca Qur'an sebagai Penanaman Karakter Religius pada Siswa MI Darul Falah Pelalawan

Elda Fitri Almul¹, Hadikusuma Ramadhan²

^{1,2} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email: Eldafitrialmul@edu.uir.ac.id

Abstrak

Karakter religius siswa sangat diperlukan dalam karakter seorang siswa dengan adanya implementasi ekstrakurikuler baca quran akan menambah karakter siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru akan membuatnya selalu bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rumusan masalah bagaimana implementasi ekstrakurikuler baca al-quran sebagai penanaman karakter religius di kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan. Tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimana implementasi ekstrakurikuler baca al-quran sebagai penanaman karakter religius di kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan. Landasan teori yaitu implementasi ekstrakurikuler baca al-quran sebagai penanaman karakter religius. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah implementasi ekstrakurikuler baca Qur'an sebagai penanaman karakter religius oleh guru ke siswa kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan terlihat baik dan tertanamkan dalam diri siswa, siswa sudah mulai bisa melafalkan makhrijul huruf dengan tepat, sudah bisa memahami ilmu tajwid dalam al-Qur'an, sudah berseni dalam mengaji, mampu membedakan irama tartil dan tilawah, serta melafalkan surah-surah pendek dalam melaksanakan sholat sesuai kaidah hukum tajwid. Mentor menggunakan metode ajar berupa metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Saran penelitian ialah bagi guru agar selalu merubah metode atau strategi pembelajarannya dalam memotivasi siswa dilihat dari kondisi dan keadaan ketika belajar.

Kata Kunci: *Implementasi Baca Qur'an, Ekstrakurikuler, Karakter Religius*

Abstract

The religious character of students is very necessary in the character of a student with the implementation of extracurricular reading the Koran will add to the character of students. The motivation given by the teacher will make him always enthusiastic in achieving learning goals. Formulation of the problem of how to implement extracurricular reading of the Koran as instilling religious character in class VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan. The aim of the research is to describe how the implementation of extracurricular reading of the Koran as the cultivation of religious character in class VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan. The theoretical basis is the implementation of extracurricular reading of the Koran as the cultivation of religious character. This research is field research. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. The analysis technique uses a qualitative descriptive method. The results of this study are that the implementation of extracurricular reading the Koran as a religious character inculcation by the teacher to students of class VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan looks good and is instilled in students, students have started to be able to pronounce the makhrijul letters correctly, are already able to understand the science of recitation in al - the Qur'an, already artful in reciting, able to distinguish tartil and recitation rhythms,

and recite short surahs in carrying out prayers according to the legal rules of tajwid. Mentors use teaching methods in the form of lecture methods, discussion methods and demonstration methods. The research suggestion is for teachers to always change their learning methods or strategies in motivating students seen from the conditions and circumstances when learning.

Keywords: *Implementation Qur'an Reading, Extracurriculars, Religious Character*

PENDAHULUAN

Secara harfiah, Pendidikan memiliki hakikat untuk memanusiakan manusia. Secara khusus, tujuannya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Undang-undang pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan yakni upaya dalam keadaan sadar dan direncanakan dalam menciptakan proses pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan keaktifan pelajar agar lebih berpotensi dan membentuk kapabilitas spiritual, keagamaan, mengendalikan diri, karakter, cerdas, berakhlik mulia dan mempersiapkan pribadi yang terampil baik untuk dirinya, orang banyak, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan berkaitan dengan penanaman karakter religius yang akan diobservasi.

Tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan nasional membantu pengembangan kapabilitas serta pembentukan kepribadian yang hasil akhirnya membentuk bangsa yang beradab, bermartabat, kehidupan cerdas, beriman dan memiliki ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, dan memiliki akhlak mulia.

Kementerian pendidikan menyebut bahwa karakter yang harus ada pada anak ada 18 nilai, yaitu jujur, komunikatif, Religius, cinta damai, tanggung jawab, bertoleransi, kedisiplinan yang tinggi, pekerja keras, mencintai tanah air, rajin membaca, kreatif, memperhatikan kondisi lingkungan, kemandirian, peduli sosial, keingin tahuhan, dan semangat kebangsaan. Diantara nilai kepribadian yang sudah dilakukan penetapan oleh kementerian pendidikan, nilai religius memiliki peran yang sangat penting dan utama, terlebih lagi untuk usia yang beranjak dewasa sehingga harus diimplementasikan.

Menurut Rahim (2022) Implementasi adalah aksi ataupun aktivitas, yang bertujuan pada suatu sistem dimana pelaksanaannya tidak sekedar terencana tapi menghasilkan sesuatu yang ditargetkan. Menurut Yulianti (2018) Implementasi merupakan serangkaian aktivitas kebijakan terhadap masyarakat sehingga kebijakan tersebut membawa hasil yang diharapkan. Menurut Fahmi & Susanto (2018) Implementasi adalah tindakan untuk mencapai tujuan, dimana tujuan ini telah ditetapkan dalam satu keputusan.

Salah satu karakter wajib untuk diterapkan adalah karakter religious, karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dimana dapat diwujudkan dengan pembiasaan membaca Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Quran mewujudkan pembentukan karakter religius dalam diri pelajar untuk merubah kebiasaan buruk sehingga lebih baik lagi. Untuk itu, jika ingin ada yang berubah menjadi pribadi berkarakter lebih baik, diharuskan memaknai Al-Quran dengan baik melalui akal dan fikiran yang sehat pula. Pengajaran baca Qur'an ini harus ditanamkan sedini mungkin, sehingga dibutuhkan keaktifan dari orang tua dan tenaga pengajar. Apabila dibiasakan sejak kecil akan terbawa hingga anak dewasa. Dengan adanya pembiasaan serta pengamalan karakter religiusitas melalui ekstrakurikuler pada anak usia dasar akan berdampak kepada karakter mereka dikemudian hari.

Menurut Kholisotin & Minarsih (2018) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah aktivitas selain mata pelajaran untuk memaksimalkan terbentuknya pelajar yang berkembang sesuai kemampuan, bakat serta minat tiap individu. Menurut Sari dkk., (2021) Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-formal diluar jam pelajaran yang berguna untuk membantu siswa sesuai kenyataan dan potensinya yang sengaja diselenggarakan oleh sekolah. Peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah juga menyebutkan bahwasanya Aktivitas ekstrakurikuler yakni usaha

pemantapan pada aspek pada nilai kepribadian melalui bakat serta minat peserta didik pada bidang agama dilakukan secara bertatap muka ataupun tidak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penyempurnaan pendidikan untuk tingkatan pada aspek kognitif. kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri seringkali menjadi kegiatan diluar jam sekolah guna menambah ilmu dan pengembangkan minat dan bakat bagi siswa agar menjadi lebih baik. melalui ekstrakurikuler inilah pendidikan akhlak juga diterapkan. Pendidikan akhlak merupakan suatu bentuk memberikan didikan, menciptakan, menanamkan terkait akhlak serta pemikiran yang cerdas. karena itulah mengapa akhlak mempunyai level yang tinggi didalam al-Qur'an. melalui tiap ayatnya, Al-Quran mengusahakan untuk memberi bimbingan serta mengintruksikan manusia untuk memiliki akhlak yang benar.

Menurut Zulkifli (2016) bahwa Membaca adalah aktivitas yang meliputi penggunaan arti, mengamati juga mengingat. Menurut Zulkifli & Wirdanengsih (2020) membaca adalah aktivitas yang kompleks dalam mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan.

Menurut Anwar, (2021) Al-Quran secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qara', yaqro'u, Qur'ana, yang artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan Secara general Al-Quran adalah sebuah kitab yang berisi kalam Allah SWT., dimana Al-Quranini adalah suatu mukjizat ang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia diatas muka bumi. Menurut Murniyetti dkk., (2016) Al-Quran adalah kalam Allah SWT melalui malaikat Jibril diturunkan kepada Rasulullah, diawali dengan surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas diwajibkan bagi umat Islam untuk membaca sesuai kaidah yang benar dan tepat, sebab Al-Quran adalah pedoman hidup manusia.

Aktivitas mempelajari membaca Al-Quran adalah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan perbaikan dalam membaca Al-Quran sehingga bacaan menjadi berkualitas, dengan cara memahami isi dari Al-Qur'an. Beberapa metode ini dapat diterapkan untuk aktivitas membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode ceramah

Menurut Fatmawati & Rozin (2018) metode ceramah adalah metode pembelajaran melalui cerita dan penjelasan dari guru terhadap siswa. Menurut Tambak (2014:376) metode ceramah adalah penuturan secara lansung (lisan) yang dilakukan guru terhadap siswa di dalam kelas dengan alat interaksi yang digunakan yaitu berbicara.

2. Metode diskusi

Menurut Irwan (2018) metode diskusi ialah metode belajar dengan menampung ide maupun gagasan yang didapat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Widiarsa (2020) metode diskusi adalah suatu keadaan dimana guru dan siswa berbagi ide dan bercakap tentang materi yang dibahas.

3. Metode Demonstrasi

Menurut Hasanah (2018) Metode Demonstrasi adalah cara belajar dengan memperagakan sesuatu didepan murid, yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Endayani dkk., (2020) metode demonstrasi adalah metode mengajar memperagakan barang, kejadian, yang disajikan secara lansung maupun tidak lansung menggunakan media yang relevan sesuai pokok bahasan materi yang disajikan.

Saat zaman mengalami kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk

melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang guru harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Menurut Ahsanulkhaq (2019) karakter religius adalah nilai karakter yang kaitannya dengan tuhan ang maha esa, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

MI Darul Falah tidak membatasi dalam penerimaan siswa harapannya terhadap siswa agar dapat menerapkan karakter religius. Namun, sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Bapak Hidayatullah, A. Ma pada bulan September 2021 bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menerapkan karakter religius. seperti masih adanya ditemukan siswa yang belum lancar dalam bacaan sholat, belum lancar dalam bacaan Qur'annya, hal inilah yang menjadikan siswa melanggar sikap religius dikarenakan tidak lancarnya bacaan Qur'an dan masih banyak kesalahan dalam bacaannya. khusunya bagi siswa kelas VI yang akan lulus dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

Sebagai penguat penelitian menemukan beberapa penelitian sebelumnya serta menemukan beberapa masalah yang sama yaitu penelitian oleh Aniyah (2019) dengan judul implementasi program baca tulis Al-Quransantri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dimana penelitian ini sama-sama menemukan masalah bahwa masih banyak santri yang belum lancar dalam bacaan Qur'an dengan benar. Alfitaufiqoh (2018) dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar bidang studi pao siswa kelas VIII di SMP Islamiyah Kecamatan Way Pengubuan Lampung tengah. Dimana pada penelitian ini sama-sama menemukan masalah pada siswa yang belum memahami Al-Quran seperti makhrijul huruf serta hukum tajwid yang kurang tepat. Judul ketiga oleh Hidayaturrohman (2019) berjudul implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar Al-Quran dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 2 Metro. Dimana penelitian ini sama-sama menemukan masalah pada kepribadian siswa, dengan adanya ekstrakurikuler bertujuan agar membentuk pribadi muslim melalui bacaan Qur'an.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian, hal ini dikarenakan karakter religiusitas dalam pembacaan Al-quran pada siswa SD sangat diperlukan dalam kehidupan masa depan mereka. Penelitian terkait Implementasi Ekstrakurikuler Baca Qur'an Sebagai Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Mi Darul Falah Pelalawan. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi ekstrakurikuler baca Al-Quran sebagai penanaman karakter religius di kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan.

METODE

Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli-Agustus 2022 Tahun Ajaran 2022/2023 di MI Darul Falah Langgam Jalan Utama Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini berdesain penelitian lapangan dengan melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bordgan dan Taylor (dalam Prastowo, 2016) jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pelaksanaan penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif dengan tulisan tertulis atau perkataan dari sejumlah orang serta pengamatan terhadap perilaku. Mereka berpendapat bahwa sebuah metode pendekatan ini mengarah kepada *background* serta seorang individu secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ditujukan agar mendapatkan informasi dan data melalui wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Falah Langgam Jalan Utama Kecamatan Langgam

Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu 1 orang Kepala Sekolah, 1 Guru Mentor, 4 orang siswa. Objek penelitian yang dikaji adalah implementasi ekstrakurikuler baca Al-Quran sebagai penanaman karakter religius di kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan Sanusi (2017) adalah dengan *data reduction* atau mereduksi data, melakukan penyajian data dan diakhiri dengan *conclusion drawing verification* atau memberikan gambaran kesimpulan atau memberikan verifikasi pada pelaksanaan data penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang dilakukan bersama kepala sekolah, mentor ekstrakurikuler dan siswa kelas VI yang mengikuti ekstrakurikuler baca Qur'an di MI Darul Falah Langgam Pelalawan yang menyatakan bahwa implementasi ekstrakurikuler baca Qur'an di MI Darul Falah Langgam Pelalawan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan melafalkan makhrijul huruf dengan benar

a. Ketepatan melafalkan bacaan dalam al-quran menurut makhrijul huruf yang benar

Dari hasil wawancara aspek yang harus dicapai dalam bacaan Qur'an untuk mengaji yang baik maka pengucapan makhrijul huruf harus baik dan jelas. Implementasi ekstrakurikuler tidak menggunakan RPP. Sebelum pembelajaran dimulai, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Pada pelaksanaannya mengajarkan siswa tentang ketepatan melafalkan setiap huruf hijaiyah yang ada di dalam bacaan al-Qur'an. Siswa diajarkan bagaimana pengucapan yang benar dan jelas dari setiap huruf yang keluar dari mulut. Untuk implementasi ekstrakurikuler dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis dikarenakan di hari Jum'at muhadoroh dan Sabtu senam. Hasil observasi bahwa dalam Ketepatan melafalkan bacaan dalam al-quran menurut makhrijul huruf yang benar ini ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perkembangan siswa itu terlihat semakin baik setiap harinya, maka bisa dikatakan karakter religius yang ditanamkan melalui bimbingan makhrijul huruf dalam baca Qur'an ini sudah terlihat baik. Hasil telaah dokumen, mentor/guru menggunakan buku hukum tajwid yang didalamnya ada materi makhrijul huruf yaitu huruf hijaiyah, dan rekap nilai makrijul huruf dalam bimbingan melafalkan makrijul huruf.

b. Ketepatan membedakan pengucapan makhrijul huruf yang hampir sama dengan metode yang digunakan

Dari hasil wawancara bahwa sebelum pembelajaran dimulai, mentor tidak lupa untuk memberikan motivasi serta memberikan *ice breaking* untuk memfokuskan dan mengkondusifkan siswa. Mentor menjelaskan dengan metode ceramah apa saja huruf-huruf serupa dalam al-Qur'an dan menjelaskan bagaimana melafalkan setiap penyebutan huruf-huruf tersebut dilanjutkan dengan metode demonstrasi, bahwa saat mentor menyebutkan huruf diikuti oleh siswa. Pada kegiatan penutup sekaligus evaluasi terlihat mentor meminta siswa satu persatu melafalkan makrijul huruf pada huruf hijaiyah. Hasil observasi bahwa benar jika metode yang digunakan dalam bimbingan makhrijul huruf adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. untuk pelaksanannya tentu ada evaluasi terkait ketepatan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir sama. Hasil telaah dokumen dalam metode yang digunakan dalam ketepatan membedakan huruf yang hampir sama ini adalah buku hukum tajwid yang berisi makhrijul huruf dan rekap nilai makhrijul huruf siswa

2. Bimbingan baca Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid

- a. Mengetahui tajwid dalam bacaan al-Qur'an

Hasil wawancara mentor tidak menggunakan RPP. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan buku hukum tajwid. Sebelum pembelajaran dimulai, guru/mentor tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Agar mengetahui tajwid dalam bacaan al-Qur'an maka mentor meminta siswa membeli buku hukum tajwid dan belajar menggunakan buku hukum tajwid saat ekstrakurikuler dilaksanakan. Hasil observasi bahwa setiap harinya siswa ada perkembangan dan materi yang diajarkan mentor itu juga bertahap semakin banyak agar siswa lebih cepat mengetahui hukum tajwid. Hasil telaah dokumen dalam hukum tajwid ini menggunakan buku hukum tajwid dan rekap nilai hukum tajwid
 - b. Memahami tajwid dalam bacaan al-quran dengan metode yang digunakan

Hasil wawancara disimpulkan bahwa metode yang digunakan mentor agar siswa bisa memahami hukum tajwid itu terlaksana baik, karena siswa sudah mulai paham dan lebih baik dari sebelumnya. Berarti karakter religius melalui bacaan hukum tajwid dalam al-Qur'an pada siswa sudah terlihat. Hasil observasi bahwa setiap harinya siswa lebih banyak pemahaman tentang ilmu tajwidnya karena mentor juga bertahap memberikan materinya. Hasil telaah dokumen menggunakan buku hukum tajwid dan rekap nilai hukum tajwid siswa.
3. Bimbingan membaca Qur'an menggunakan seni/irama
 - a. Bisa membaca al-quran dengan seni/irama

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa disini siswa sudah mulai bisa menerapkan seni/irama bacaan Qur'an yang diterapkan dalam ekstrakurikuler baca Qur'an, siswa juga dilatih untuk membedakan mana irama tartil dan mana irama tilawah, diberikan penjelasan agar mereka bisa dan paham. Mentor juga menggunakan youtube dengan channel perbedaan tartil dan tilawah, supaya siswa tau seni/irama dalam mengaji setidaknya siswa bisa mengaji dengan irama, membedakan irama tartil (irama cepat) dan irama tilawah (irama lambat) karena bintik ini akan kami majukan untuk acara-acara MTQ mendatang. Hasil observasi bahwa mentor memberikan penjelasan mengenai seni/irama secara bertahap, dan terlihat respon baik dari perkembangan siswa yang mulai mengaji dengan menggunakan seni tartil, dari setiap perkembangan siswa dapat dilihat bahwa karakter religius melalui bacaan Qur'an yang baik itu sudah terlihat. Hasil telaah dokumen adalah rekap seni/irama siswa yang didapat dari mentor/guru dan video dari youtube tentang seni/irama tartil dan tilawah.
 - b. Ketepatan membedakan irama tartil dan tilawah dengan metode yang digunakan

Hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan mentor dalam ketepatan membedakan irama tartil dan tilawah itu adalah metode ceramah dan demonstrasi, setelah mentor menjelaskan perbedaan keduanya, kemudian mentor mencontohkan perbedaan kedua irama tersebut terlihat dengan metode ini siswa merasa lebih cepat paham karena mentor memberi contoh langsung. Hasil observasi bahwa benar jika mentor menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam membedakan seni/irama tartil dan tilawah, terlihat siswa sudah paham meskipun siswa belum bisa mencontohkan seni tilawah, namun untuk seni tartil siswa sudah bisa. Hasil telaah dokumen dalam ketepatan siswa membedakan seni tartil/tilawah ini dapat dilihat pada rekap seni/irama siswa.
 4. Bimbingan Bacaan Sholat Yang Tepat
 - a. Bisa melaksanakan sholat menggunakan bacaan surah-surah pendek di al-Qur'an

Hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa agar siswa bisa melaksanakan sholat menggunakan bacaan surah-surah pendek di al-Qur'an ini terlebih dahulu diajarkan hukum tajwid, makhrijul huruf, seni/irama dalam bacaannya. Setelah itu barulah siswadi tes

bacaan surah pendek yang bisa digunakan dalam melaksanakan sholat. Selain surah pendek, dengan sudah bisanya siswa baca Qur'an sesuai hukum tajwid, makhrijul huruf, seni/irama dalam bacaannya, artinya siswa juga memahami ayat yang dibaca saat sholat seperti niat sholat, bacaan saat sujud, rukuk, dan bacaan do'a dalam setiap gerakan sholat sehingga siswa yang mereka rasakan sejak ikut ekstrakurikuler baca Qur'an setiap sholat sekarang sudah bisa baca surah-surah pendek dengan seni, dan hukum tajwid juga mulai diperbaiki. Hasil observasi bahwa setiap harinya siswa dibimbing oleh mentor dalam mengasah bacaan Qur'annya melalui surah-surah pendek dalam sholat. Terlihat siswa bacaannya sudah jauh lebih baik dan beraturan sehingga dapat dikatakan nilai religius dalam melaksanakan sholat itu sudah terlihat lebih baik. Hasil telaah dokumen pada penelitian ini adalah buku tuntunan sholat yang digunakan mentor dalam penyampaian materi.

b. Ketepatan dalam bacaan sholat dengan metode yang digunakan

Hasil wawancara bahwa dalam ketepatan bacaan sholat mentor menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil observasi, terlihat perkembangan siswa dalam melaksanakan sholat dengan bacaan surah-surah pendek itu lancar, meskipun ada beberapa siswa yang dalam bacaan masih belum menggunakan seni/irama. Dapat dikatakan bahwa nilai religius dalam diri siswa sudah semakin baik. Hasil telaah dokumen terkait penelitian ini adalah materi pada buku tuntunan sholat yang digunakan mentor dalam penyampaian materi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa Implementasi ekstrakurikuler baca Qur'an sebagai penanaman karakter religius pada siswa kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan merupakan salah satu visi dan misi MI yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan gemar membaca buku dan al-Qur'an serta membina akidah akhlak melalui pendidikan agama islam. dengan tujuan utama dari ekstrakurikuler baca Qur'an ini adalah untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Adapun kegiatan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler baca Qur'an ini adalah Bimbingan melafalkan makhrijul huruf dengan benar, Bimbingan baca Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, menggunakan seni/irama, Bimbingan bacaan sholat yang tepat. Dalam membaca al-Qur'an yang baik, maka bimbingan makrijul huruf, ilmu tajwid juga harus diajarkan dengan baik. selaras dengan pendapat Muradi (2014) dalam membaca Qur'an ada tahap komunikatif berupa pengenalan tanda baca dan bagaimana membunyikan tanda baca dengan benar, baik dalam bentuk huruf, harakat, kata maupun kalimat. Selain itu, pengajaran dalam bimbingan baca Qur'an ini selaras dengan pendapat Albantani (2019) bahwa yang perlu diperhatikan seorang guru dalam mengajarkan bacaan Alquran agar mencapai sasaran yang dikehendaki yaitu siswa dapat membaca Alquran dengan fasih sesuai dengan makhradj, sifatnya dan mengenal tanda baca dalam ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini mentor memberikan materi tentang aturan membaca al-quran yang baik sesuai hukum tajwid, makhrijul huruf, menggunakan irama dan ketepatan dalam membaca surah pendek dalam melaksanakan kewajiban sholat.

Kepala sekolah merencanakan ekstrakurikuler baca Qur'an sebagai ekstrakurikuler wajib bertujuan dengan menciptakan generasi religius sehingga menunjang visi dan misi dalam membentuk karakter religius dan membentuk jiwa spiritual siswa. Ekstrakurikuler baca Qur'an dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik selaras dengan (Ainiyah, 2013) bahwa Peran pendidikan agama islam sangatlah strategis untuk pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta manusia yang utuh. Selaras dengan (Santosa, 2014) bahwa dengan

meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi.

Untuk materi mentor menggunakan Al-Quran, buku hukum tajwid, buku tuntunan sholat dan video channel youtube yang berisi tentang perbedaan seni/irama dalam tartil dan tilawah. Masykurillah (2013:83) membaca al-quran merupakan ibadah begitu besar kelebihan dan keutamaan yang diberikan Allah kepada orang yang membacanya bertujuannya untuk mengerti maknanya, mengamalkannya serta menyampaikannya agar dapat membaca dengan baik maka terlebih dahulu agar mengetahui ilmu membacanya, yaitu ilmu tajwid.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini metode mengajar yang diberikan mentor/guru adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Pada metode ceramah mentor biasanya menjelaskan tentang materi-materi diatas, yaitu makhrrijul huruf, tajwid, seni/irama, bacaan sholat. Biasanya mentor juga menyelipkan hikmah dan motivasi pun juga mencontohkan dari berbagai kegiatan sehari-hari pada setiap materi yang diberikan, agar mereka memahami dari apa yang disampaikan mentor. Sejalan dengan pendapat (Tambak, 2014) metode ceramah adalah penuturan secara lansung (lisan) yang dilakukan guru terhadap siswa didalam kelas alat interaksi yang digunakan yaitu "Bericara". Selanjutnya menggunakan metode diskusi yaitu mentor meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebelah terkait hukum tajwid dan makhrijul huruf yang dipelajari. Ketika mentor menggunakan metode cerita/ceramah, setelahnya mentor pasti memberikan waktu khusus untuk mereka bertanya ataupun mendiskusikan sesuatu dari yang mereka alami atau yang mereka ketahui. Dari situ, timbul rasa kedekatan dan kepercayaan antara mentor dan siswa, karena ketika siswa berani bertanya terkait dirinya atau keingintahuannya terhadap ilmu agama adalah tanda dari mereka sudah percaya terhadap mentor. Sejalan dengan pendapat dari (Ermi, 2015) metode diskusi adalah Metode belajar dengan menampung ide maupun gagasan yang didapat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan metode yang penting juga dalam implementasi baca Qur'an ini adalah metode demonstrasi, yang mempunyai kelebihan tersendiri salah satunya dapat membuat siswa menjadi fokus dan aktif. Media yang digunakan oleh guru berupa Al-quran dari media tersebut siswa dapat belajar membaca dan sekaligus mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Seperti yang ungkapkan oleh (Dahliyana, 2017) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana pemantapan kepribadian peserta didik apa yang telah diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan disanalah tempat mereka mengembangkan diri. Metode ini dilakukan untuk mempraktekkan dan mencontohkan bacaan yang akan dibahas pada saat pertemuan tersebut secara berulang, dan mereka mengikuti secara bersamaan. Kemudian setelah sudah terdengar baik, siswa ditunjuk 1 atau 2 untuk mengulang bacaan tersebut dan diperdengarkan dengan siswa lain. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan lebih efektif untuk penyampaian pada materi dasar saja, seperti makhrijul huruf dan sifat-sifat huruf. Ketika sudah masuk materi tajwid yang lebih berat, pemberian contoh dengan metode ini lebih diminimkan dan fokus untuk menyimak satu persatu dari siswa.

Dalam implementasi ekstrakurikuler baca Qur'an ini pada kegiatan penutup sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, mentor memberikan penguatan agar siswa tetap termotivasi untuk giat dalam berlatih membaca, menulis Al-Qur'an, dan memahami tajwid dan hukum didalamnya. Senada dengan (Nuriyah, 2016) bahwa kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses maupun akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka kesimpulan bahwa hasil Penelitian implementasi ekstrakurikuler baca Qur'an sebagai penanaman karakter religius pada siswa kelas VI MI Darul Falah Langgam Pelalawan berdasarkan wawancara, observasi dan telaah dokumen yang telah dilakukan bahwa implementasi/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an dalam menanamkan karakter religius ini sudah terlihat baik dan tertanamkan dalam diri siswa, hal tersebut dapat dilihat dari siswa sudah mulai bisa melafalkan makhrijul huruf dengan tepat, kemudian siswa sudah bisa memahami ilmu tajwid dalam al-Qur'an, siswa juga sudah berseni dalam mengaji, siswa mampu membedakan mana irama tartil dan tilawah, serta melafalkan surah-surah pendek dalam melaksanakan sholat sesuai kaidah hukum tajwid. Mentor menggunakan metode ajar berupa metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Saran penelitian ialah bagi guru agar selalu merubah metode atau strategi pembelajarannya dalam memotivasi siswa dilihat dari kondisi dan keadaan ketika pembelajaran. Bagi orang tua diharapkan ikut serta dalam memberikan motivasi agar motivasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Albantani, A. M. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 7(02), 107–117. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol7.Iss02.2294>
- Alfitaufiqoh. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII di SMP Islamiyah Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Aniyah. (2019). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/ala-azkiya.v5i2.2155>
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155–168. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.10.2.155-168>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1). https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13–28.

- http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20
- Hidayaturrohman, R. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 2 Metro*. IAIN Metro.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Kholisotin, L., & Minarsih, M. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 18(1), 71–78. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.435>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/DOI: 10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.327>
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Rahim, A. (2022). Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 083–096. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/98>
- Santosa, A. D. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa Di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.131>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>
- Yulianti, E. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–12.
- Zulkifli, M. (2016). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 46–61. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.385>
- Zulkifli, Z., & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 199–207. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>